



# Alih Kode dalam Komunikasi Verbal pada Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Flores Ende

Zaenab Jamaludin, Maria Floriana Serlin

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Flores Ende, Indonesia

[Jamaludinzaenab31@gmail.com](mailto:Jamaludinzaenab31@gmail.com), [mariaflorianaserlin6@gmail.com](mailto:mariaflorianaserlin6@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 15-09-2022

Disetujui: 20-01-2023

### Kata Kunci:

Alih Kode Komunikasi Verbal Mahasiswa

### Keywords:

Code Switching Student Verbal Communication

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) menemukan dan mendeskripsikan bentuk alih kode dalam komunikasi verbal mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun akademik 2022/2023, (2) menemukan dan mendeskripsikan fungsi alih kode dalam komunikasi verbal mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun akademik 2022/2023, menemukan dan mendeskripsikan makna alih kode dalam komunikasi verbal mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun akademik 2022/2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik yang digunakan adalah non statistik karena dalam menganalisis tidak menggunakan angka-angka. Sedangkan teori yang digunakan adalah Sociolinguistik dan teori Kedwibahasaan khususnya tentang alih kode. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi mahasiswa terdapat alih kode yang digunakan oleh mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun akademik 2022/2023 dibagi menjadi dua yaitu: (1) alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah dan (2) alih kode dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

**Abstract:** This study aims to (1) find and describe the form of code switching in the verbal communication of fifth semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, University of Flores for the 2022/2023 academic year, (2) find and describe the function of code switching in Verbal communication of fifth semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, University of Flores, for the 2022/2023 academic year, found and described the meaning of code switching in the verbal communication of fifth semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, University of Flores, for the 2022/2023 academic year. The approach used in this study is qualitative with the technique used is non-statistical because in analyzing it does not use numbers. While the theory used is Sociolinguistics and Bilingualism theory especially about code switching. The results of data analysis show that in the student communication process there is code switching used by fifth semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at the University of Flores for the 2022/2023 academic year divided into two, namely: (1) code switching from Indonesian to regional languages and (2) code switching from regional languages to Indonesian.



## A. LATAR BELAKANG

Bahasa memegang peran penting untuk berkomunikasi. *Bahasa adalah sine qua non*, sebuah keharusan bagi kebudayaan dan manusia. (Gawen, 2012:12). Dalam berinteraksi dengan sesamanya, manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh manusia dengan pelbagai cara sesuai dengan konteks dan situasi kehidupan manusia itu sendiri. Dalam proses komunikasi kebahasaan tersebut terdapat peristiwa alih kode.

Alih kode adalah proses peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Alih kode sering digunakan oleh penutur bahasa baik disadari maupun tidak disadari oleh penggunanya karena latar belakang hidup di dalam masyarakat bilingual dan multilingual membuat orang Indonesia mampu berbicara setidaknya dalam dua bahasa. Mereka dapat menggunakan paling tidak bahasa daerahnya (yang biasanya merupakan bahasa ibu) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Penguasaan beberapa bahasa tersebut mendorong orang-orang menggunakan berbagai bahasa dalam situasi dan tujuan yang berbeda. Karena inilah fenomena alih kode tidak dapat dihindari. Hampir tidak mungkin bagi seorang pemakai bahasa dalam masyarakat bilingual dan masyarakat multilingual untuk menggunakan satu bahasa saja. Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2004:107) menyatakan bahwa alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Namun dalam praktiknya bentuk dan penyebab alih kode ketika proses interaksi berlangsung tidak disadari oleh penuturnya. Sehingga proses alih kode saat interaksi tersebut berlangsung tidak diketahui dengan jelas.

Contoh dalam sebuah Perguruan Tinggi pasti menampung mahasiswa dari berbagai daerah dan budaya yang berbeda dan dari masing-masing daerah tersebut memiliki bahasa daerah yang berbeda pula. Kondisi seperti ini biasanya terjadi pada masyarakat bilingual/multilingual. Dalam situasi yang bilingual/multilingual seperti dalam masyarakat Indonesia tersebut mengakibatkan timbulnya peristiwa bahasa, yaitu alih kode.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Hymess (dalam Chaer dan Agustina 2004:107) yang menyatakan bahwa alih

kode bukan hanya terjadi antarbahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Dalam masyarakat bahasa mempunyai ragam atau variasi yang digunakan oleh masyarakat penuturnya. Dengan latar belakang sosial, budaya, dan situasi. Masyarakat tutur dapat menentukan penggunaan bahasanya. Komunikasi verbal adalah proses penyampaian pikiran, pesan, atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang menggunakan satu kata maupun lebih sebagai medianya. Media yang sering dipakai yaitu bahasa.

Uer, (2013:26) menyatakan bahwa bahasa merupakan media atau sarana untuk mengungkapkan nilai-nilai kehidupan. Karena bahasa adalah sarana interaksi sosial maka fungsi utamanya adalah komunikasi, dalam hal ini dengan bahasa. Dalam proses komunikasi sangat mungkin para penutur memakai bahasa yang lebih dari satu. Misalnya, seseorang yang berasal dari daerah Jawa ketika berbicara dengan seseorang yang bukan berasal daerah yang sama maka dia akan menggunakan bahasa Indonesia untuk melancarkan interaksi mereka tetapi ketika ada temannya sesama orang Jawa dia berganti menggunakan bahasa Jawa.

Penelitian alih kode dipandang penting karena sudah saatnya masyarakat mengetahui bahwa sebagai seorang yang terlibat dengan penggunaan bahasa dan juga terlibat dengan dua budaya, seorang dwibahasawan tentulah tidak terlepas dari akibat-akibat penggunaan dua bahasa itu. Salah satu akibat dari kedwibahasawan adalah adanya tumpang tindih antara kedua sistem bahasa yang digunakannya unsur-unsur dari bahasa yang satu pada penggunaan bahasa yang lain. Orang-orang akan berkomunikasi menggunakan bahasa atau kode tertentu berdasarkan siapa yang mereka ajak berbicara dan dalam situasi seperti apa serta tujuan apa yang hendak mereka peroleh melalui pemakaian alih kode tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Fishman (Chaer dan Agustina, 2004:108) yaitu siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan dengan tujuan apa.

Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun akademik 2022/2023, Universitas Flores. Alih kode ini sering terjadi pada saat waktu santai. Contohnya pada saat jam perkuliahan tidak berlangsung (istirahat).

Penelitian mengenai alih kode ini diposisikan sebagai jembatan untuk lebih memperdalam pembahasan mengenai bentuk, fungsi, dan makna alih kode dalam komunikasi verbal di semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena penggunaannya tidak dapat

dipisahkan dari masyarakat tutur khususnya dalam berinteraksi dengan orang lain.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Digunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh tidak menggunakan angka-angka melainkan menggunakan kata-kata verbal. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Syamsudin dan Damianti, 2009:73).

Pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yakni alih kode bahasa yang digunakan dalam komunikasi penutur.

### Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil transkripsi percakapan mahasiswa yang menunjukkan bentuk dan makna alih kode dalam komunikasi verbal mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Tahun Akademik 2022/2023

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Tahun Akademik 2022/2023 yang berjumlah 36 orang mahasiswa.

### Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan yang berperan serta secara pasif, yaitu pengamatan yang hanya mendengarkan setiap penutur saat melakukan percakapan.

2. Teknik Rekam

Peneliti melakukan rekaman tuturan dalam interaksi antara penutur dengan lawan tuturnya yang mengandung alih kode dalam hal ini interaksi antara penutur dan mitra tutur di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

3. Teknik Catat

Catatan lapangan merupakan catatan tulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

4. Reduksi data; Reduksi data dilakukan untuk memilih dan menyederhanakan data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

### Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Syamsudin dan Damaiani, 2009:110) Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.

Setelah data terkumpul melalui teknik catat dengan mencatat kalimat-kalimat dari tuturan mahasiswa yang mengandung alih kode, maka data dianalisis tanpa menggunakan rumus atau grafik.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan dan pembahasan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan pada bab I di depan, yang dikemukakan adalah temuan bentuk, fungsi, dan makna alih kode yang dipakai dalam komunikasi verbal mahasiswa adalah sebagai berikut.

### Temuan

Berdasarkan data hasil temuan peneliti, ditemukan bentuk, fungsi, dan makna alih kode dalam komunikasi verbal mahasiswa.

### Data Alih Kode

#### Data Alih Kode bahasa Indonesia-bahasa daerah

##### Data 1

Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah Lamaholot.

Konteks : pada saat mahasiswa sedang menunggu dosen di ruang kelas.

E: "Saya sebentar mengajar tentang materi paragraf naratif".

K: "Paragraf naratif itu kan paragraf yang menceritakan kejadian dari awal *sampe* akhir *to*".

E: "Ofin, buku EYD *noo*?"

O: "Pinjam di perpustakaan".

E: "*Dera, paiki'a! mo, materi tentang a?*"

O: "Kamu materi mengajar tentang apa?"

D: "Materi tentang menceritakan pengalaman pribadi".

Keterangan : E = Eres

K = Katrin O = Ofin D = Dera

##### Data 2

Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah Lio.

Konteks : saat mahasiswa sedang duduk di depan program studi, menunggu jam perkuliahan.

M: "Taro semua sudah *le!*"

I: "Jangan".

S: "*Na na deghea na*".

I: "*Ho'o, gharu na*"

Keterangan :

M= Mersi I = Iin

S = Serlin

##### Data 3

Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah Manggarai.

Konteks : pada saat mahasiswa sedang menunggu masuk jam perkuliahan.

O: "Kamu biasa beli pakaian dimana?" G: "Bo aku, one RB".

Y: "Eng o... coba meu weli gaun wa RB murah-murah!" O: "Eng hae..."

Keterangan :

O = Onik G = Gede Y = Yasin

#### Data 4

Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah Lio.

Konteks : pada mahasiswa masih menunggu dosen masuk ke ruangan.

A: "Kamu sudah kerja proposal kah?"

D: "Belum sama sekali. Sawe na ngere emba?"

A: "Coba kamu cari di perpustakaan"

Keterangan : A = Arfin

D = Dedy

#### Data 5

Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah Ende.

Konteks: pada saat mahasiswa sedang menunggu masuk jam perkuliahan.

K: "Kemarin ni ada yang mau turun di anggrek to, gara-gara dia konsen dengan HP dia lupa mau turun dimana.. sampe di sinarmas saya tanya kakak, kakak turun dimana? di anggrek.. saya bilang ini sudah lewat".

E: "Saking putar-putar HP jadi pusing". K: "Ho'o na..."

Keterangan :

K = Korlin E = Eka

#### Data 6

Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah Lio Konteks: pada saat mahasiswa baru selesai perkuliahan.

M: "Kau sudah kerja tugas?" Y: "Saya tidak program".

M: "Woa na kau iwa program".

I: "Nando habis ini kita pulang e!"

M: "Ine, senang na".

Keterangan :

M = Maria Fowo Y =Yoseph

I = Ita

#### Data Alih Kode Bahasa Daerah – Bahasa Indonesia

#### Data 7

Alih kode dari bahasa daerah Ende ke bahasa Indonesia Konteks: saat mahasiswa sedang duduk di depan program studi.

F: "Kau kepewaraan program iwa?"

A: "Jao iwa program"

M: "Kuliah apa?" A: "Kepewaraan".

Keterangan : F = Fian

A = Adrian M = Maria

#### Data 8

Alih kode dari bahasa daerah Larantuka ke bahasa Indonesia

Konteks : pada saat mahasiswa sedang berada di dalam progam studi.

S: "Mo pana ia?"

V: "Go pana perpus".

I: "Oa km mau pi mana?" V: "Ke perpus".

Keterangan :

S = Serly V = Veny I = Iyan

#### Data 9

Alih kode dari bahasa daerah Ende ke bahasa Indonesia

Konteks: pada saat mahasiswa sedang duduk di depan program studi.

I: "Mermai hp jao embe na"

M: "Embe pa emba?"

I: "Embe kos, kos imu jao na". M: "HP apa?"

I: "HP samsung".

I: "Kalian berdua ni omong apa? Saya tidak mengerti". I: "HP saya hilang di kos".

Keterangan :

I = Ita

M = Maria Fowo I = Ivon

#### Data 10

Alih kode dari bahasa daerah Manggarai ke bahasa Indonesia. Konteks: pada saat mahasiswa sedang duduk di depan program studi.

S: "Kaka, co'o eme ga misalnya eme kudu apa h'o bo ga, yudisium sio pe?"

A: "Eme yudisium itu ga baca IPK hasil nilai dite selama kuliah sampai poli IPK tertinggi ceing, terus baca gelar dite ga".

O: "Kita di unflor ada pernah dapat predikat tertinggi tidak?" A: "Ada ko"

O: "Selama ini yang wisuda siapa-siapa yang dapat predikat tertinggi?"

A: "Yang banyak itu dari PGSD, sejarah. kamu lihat di FKIP tuh yang paling banyak itu sejarah mungkin".

Keterangan :

S = Siska

A = Ani (semester X) O = Onik

#### Data 11

Alih kode dari bahasa daerah Manggarai ke bahasa Indonesia

Konteks : pada saat mahasiswa sedang menunggu jam perkuliahan selanjutnya.

R: "Co koli dehaw beasiswa so'o ga?"

E: "Poli daku urus ge enu, lagi SKTM kanang ah toe di poli".

R: "Saya malas, masala urusan terlalu rumit". E: "Bo hitun hae".

Keterangan :

R = Rice

E = Ewik (semester IV)

#### Data 12

Alih kode dari bahasa daerah Lio ke bahasa Indonesia Konteks: pada saat mahasiswa baru selesai perkuliahan.

E: "Eja, Miu kuliah jam berapa nowelo?"

L : "Aku bebo do".

E : "Molo si".

L : "Baik sudah e saya mau pulang".

Keterangan :

L = Lukman E = Eno

S : "Aduh kaka semester siapa ni dapat IP berapa. 3,91".

## PEMBAHASAN

### Bentuk Alih Kode

Adapun bentuk alih kode yang akan dibahas berdasarkan temuan adalah alih kode dalam bentuk petikan kalimat-kalimat pada dialog yang berisi alih kode itu sesuai dengan jenisnya sebagai berikut :

#### Bentuk Alih Kode Bahasa Indonesia - Bahasa Daerah

##### Bentuk Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Lamaholot Data 1

Konteks: Pada saat mahasiswa sedang menunggu dosen di ruang kelas.

E : "Saya sebentar mengajar materi tentang paragraf naratif" (1)

K : "Paragraf naratif itu kan paragraf yang menceritakan kejadian dari awal sampai akhir **to**." (2)

Pada kalimat di atas mula-mula penutur menggunakan bahasa Indonesia untuk membuka obrolan. Bentuk kalimat di atas berupa kalimat pernyataan/kalimat berita. Penutur menyatakan bahwa materi mengajar yang akan dia ajarkan pada saat prakter adalah pragraf naratif yaitu pada kalmiat E: "Saya sebentar mengajar materi tentang paragraf naratif" (1) Lawan tuturnya pun memberikan sebuah tanggapan dengan menggunakan bahasa indonesia yaitu pada kalimat

O: "Paragraf naratif itu kan paragraf yang menceritakan kejadian dari awal sampai akhir **to**" (kalimat 2). Namun ketika obrolan mengenai materi mata kuliah selesai penutur beralih kode. Hal ini dapat di lihat pada kalimat (3, 4, 5, dan 6).

E: "Ofin, buku EYD noo?" (3)

(Nama bukusingkatanada) artian lurus/tidak orang baku

"Ofin, apakah kamu ada buku EYD?"

O: "Pinjam di perpustakaan". (4)

E: "Dera, paiki'a! mo, materia tentang a?" (5)

(Nama orang kesini kamu materi tentang apa) artian lurus/tidak baku "Dera, mari kesini sebentar! Kamu mengajar materi tentang apa?" (artian baku)

D : "Saya materi tentang menceritakan pengalaman pribadi". (6) Pada kalimat (3, 4, 5, dan 6) dapat dikemukakan bahwa pada dialog tersebut terjadi alih kode. Penutur beralih kode menggunakan bahasa daerah Lamaholot ketika penutur bertanya tentang buku, yaitu pada kalimat E: "Ofin buku EYD noo?" (3). Dan pada kalimat E: "Dera paiki'a! Mo, materia tentang a?" (5). Pada kalimat percakapan (3) E: "Ofin buku EYD noo?" kalimat tersebut berbentuk

kalimat pertanyaan tertutup dimana penutur hanya membutuhkan jawaban "Ya" atau "tidak". namun jawaban yang diutarakan oleh pendengar pada kalimat (4) yang mengatakan bahwa "O: "pinjam di perpustakaan" jawaban tersebut berbentuk jawaban tidak langsung karena jawaban tersebut tidak menjawab apa yang menjadi pertanyaan penutur. Sedangkan pertanyaan pada kalimat E: "Dera paiki'a! Mo, materia tentang a?" (5) berbentuk kalimat pertanyaan spesifik yaitu pertanyaan. untuk mencari informasi dari pendengar dan jawaban yang disampaikan oleh pendengar itu berbentuk jawaban langsung yang mengatakan bahwa D: "saya materi mengajar tentang menceritakan pengalaman pribadi" (6).

Alih kode pada data (1) yang terjadi pada kalimat E: "Ofin buku EYD noo?" (3) dan kalimat E: "Dera paiki'a! Mo, materia tentang a?" (5) itu dikatakan oleh penutur "E". Alih kode tersebut terjadi karena penutur mengetahui bahwa yang menjadi lawan tuturnya tersebut adalah orang yang berasal dari daerah yang sama dengan dirinya. Alih kode tersebut dilakukan agar suasana obrolan tidak terlalu formal. Alih kode pada Data di atas ditemukan pada hari senin 06 maret 2017 pukul 09.15 Wita.

#### Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Lio Data 2

Konteks : Saat mahasiswa sedang duduk di depan program studi, menunggu jam perkuliahan selanjutnya.

M: "Simpan semua sudah!" (1) I: "Jangan". (2)

Kalimat M: "Simpan semua sudah!" (1) dan kalimat I: "Jangan" (2) percakapan dimulai menggunakan bahasa Indonesia. Karena kedua penutur tersebut berasal dari daerah yang berbeda. Kedua penutur membicarakan tentang suatu barang. Namun ketika hadirnya penutur ketiga yang berasal dari daerah yang sama alih kode pun terjadi. Hal tersebut dapat dilihat pada percakapan berikut.

S: "Na na deghea na". (3)

(Ini ini di sana ini) artian lurus/tidak baku

"Ini simpan di sana" (artian baku) I: "Ho'o, gharu na" (4)

(Iya di situ ini) artian lurus/tidak baku. Iya ini simpan di situ" (artian baku)

Pada kalimat S: "Na na deghea na". (3) dan kalimat I: "Ho'o,

gharu na"(4) terlihat bahwa dialog dilanjutkan dengan menggunakan bahasa daerah Lio karena yang menjadi lawan tuturnya itu sama-sama berasal dari dari daerah Lio. Alih kode pada data tersebut terjadi pada kalimat I: "Ho'o, gharu na" (4). Pada percakapan (4) I: "ho'o, gharu na" kalimat tersebut berbentuk kalimat jawaban langsung.

Alih kode pada data (2) yang terjadi pada kalimat I: "Ho'o, gharu na" (4) itu dikatakan oleh penutur "I".

Alih kode tersebut terjadi karena terpengaruh oleh lawan tuturnya yang menggunakan bahasa daerah dan alih kode itu dilakukan agar proses komunikasi tetap berjalan lancar. Data di atas ditemukan pada hari jumat tanggal 17 maret 2017 pukul 08.30 Wita.

### **Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah Manggarai**

#### **Data 3**

Konteks: pada saat mahasiswa sedang menunggu masuk jam perkuliahan. O: "Kamu biasa beli pakaian dimana?" (1) Kalimat ini penutur membuka obrolan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bentuk kalimat tersebut berupa kalimat pertanyaan spesifik dimana penutur mencari informasi dari pendengar. Namun pada kalimat (2, 3, dan 4) obrolan dilanjutkan dengan bahasa daerah hal tersebut dapat dilihat dari percakapan di bawah ini.

G: "Bo aku, one RB"

. (2) (Biasa akudisingkatan) artian lurus/tidak baku "Biasanya saya beli di RB" (artian baku)

Y: Eng o... coba meu weli gaun wa RB murah-murah! Ia coba kamubeli gaun di bawah singkatan murah-murah Iya coba kamu beli gaun di bawah RB di sana harganya murah-murah! 3.(artian baku) O: Eng hae...Iya (4)

Pada kalimat (2, 3, dan 4) dapat dikemukakan bahwa pada dialog tersebut adalah proses terjadinya alih kode. Penutur yang mula-mula menggunakan bahasa Indonesia yaitu pada kalimat O: "Kamu biasa beli pakaian dimana?" (1) beralih kode menggunakan bahasa daerah Manggarai. Alih kode terjadi pada kalimat O: "eng hae" (4) pada kalimat (3) O: "eng hae" berbentuk jawaban langsung berupa persetujuan. Alih kode tersebut terjadi karena penutur menyadari bahwa lawan tuturnya tersebut menjawab menggunakan bahasa daerah Manggarai. Untuk menyamakan bahasa, maka penutur pun menggunakan bahasa daerah Manggarai.

Data di atas ditemukan pada saat mahasiswa sedang menunggu perkuliahan selanjutnya pada selasa 14 maret 2022 pukul 09.00 wita.

### **Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah Lio**

#### **Data 4**

Konteks : pada mahasiswa masih menunggu dosen masuk ke ruangan.

A: "Kamu sudah kerja proposal?" (1) Pada kalimat di atas penutur menggunakan bahasa Indonesia ketika bertanya kepada lawan tutur tentang tugas. kalimat tersebut berbentuk kalimat pertanyaan langsung.

D: "Belum sama sekali. aku bebo sawe kema ngereemba".

(Belum sama sekali, saya tidak tahu habis kerja bagaimana) "Belum sama sekali, habis saya tidak tahu cara kerjanya bagaimana". (artian baku) (2)

A: "Kau liat saja di proposal orang punya". (3) Pada kalimat D: "Belum sama sekali. Aku bebo sawe kema ngereemba". (2) tersebut dapat dikemukakan bahwa terjadi alih kode yaitu pada kalimat D: "belum sama sekali. Aku bebo sawe kema ngereemba". Pada kalimat D: "aku bebo sawe kema ngereemba" disitulah proses terjadinya alih kode. Alih kode dikatakan oleh penutur "D". Percakapan pada kalimat (2) "belum sama sekali, aku bebo sawe kema ngereemba" kalimat tersebut berbentuk jawaban pendengar yaitu berupa jawaban langsung dimana penutur menjawab tepat apa yang menjadi pertanyaan penutur. Alih kode tersebut terjadi karena lawan tutur mengetahui bahwa yang bertanya adalah orang yang berasal dari daerah yang sama. Alih kode tersebut dilakukan untuk membangun komunikasi yang lebih santai.

Data di atas ditemukan pada hari selasa 14 maret 2017 pukul 11.00 wita.

#### **Data 5**

Konteks: pada saat mahasiswa sedang menunggu masuk jam perkuliahan.

K: "Kemarin ni ada yang mau turun di anggrek to, gara-gara dia konsen dengan HP ni dia lupa mau turun dimana.. sampe di sinarmas ni saya tanya kakak, kakak turun dimana? di Anggrek.. saya bilang ini sudah lewat". (1)

E: "Hahahahaa saking putar-putar HP". (2)

Pada kalimat di atas terlihat bahwa mula-mula penutur menggunakan bahasa Indonesia ketika memulai obrolan. bentuk kalimat.

### **Alih kode dari bahas Indonesia ke bahasa daerah Lio**

#### **Data 6**

Konteks : pada saat mahasiswa baru selesai perkuliahan.

M: "Kau sudah kerja tugas?" (1) Y: "Saya tidak program". (2)

M: "Woa na kau iwa program". (3)

(Tipu ini kamu tidak program) artian lurus/tidak baku

"Bohong, kamu bilang tidak program". (artian baku)

I: "Nando habis ini kita pulang!" (4)

M: "Ine... senang na". (5)

(Panggilan ibu senang ini) artian lurus/tidak baku

"Ine senang sekali". (artian baku) Pada data terlihat bahwa mula-mula penutur menggunakan bahasa Indonesia yaitu pada kalimat (1) M: "kau sudah kerja tugas?" kalimat tersebut berupa kalimat pertanyaan terbuka. Namun pada kalimat M: "woa na kau iwa program" (3) pada kalimat tersebut penutur menjawab menggunakan bahasa daerah Lio dan dapat dikemukakan bahwa proses alih kode itu terjadi. Alih kode tersebut dikatakan oleh penutur "M". Percakapan pada kalimat (3) M: "woa na kau

*iwa program*" kalimat tersebut berbentuk kalimat jawaban langsung yang menyatakan bahwa penutur merasa tidak percaya bahwa lawan tuturnya tersebut tidak program mata kuliah tersebut.

Alih kode tersebut terjadi karena adanya faktor kebiasaan menggunakan sebagian kata dari kalimat tersebut. Alih kode tersebut juga dilakukan untuk membuat suasana menjadi lebih santai. Data tersebut ditemukan pada Kamis 17 Maret 2017 pukul 09.00 wita.

### Bentuk Alih Kode Bahasa Indonesia - Bahasa Daerah

#### Alih kode dari bahasa daerah Ende ke bahasa Indonesia

##### Data 7

Konteks: saat mahasiswa sedang duduk di depan program studi.

F: "*Kau* kepewaraan program *iwa*?" (1) (Kamu kepewaraan program tidak) artian lurus

"Kamu mata kuliah kepewaraan program tidak?" (artian baku) A: "*Jao iwa program*". (2)

"Saya tidak program".

Kalimat di atas mula-mula penutur menggunakan bahasa daerah Ende. Karena mereka berasal dari daerah yang sama. Bentuk kalimat di atas merupakan kalimat pertanyaan terbuka dimana jawaban yang dibutuhkan dari pertanyaan tersebut adalah "ya" atau "tidak". Penutur bertanya suatu mata kuliah F: "*kau* kepewaraan program *iwa*?" (kalimat 1) bentuk jawaban dari pendengar pun berupa jawaban langsung dimana pendengar menjawab tepat apa yang ditanyakan oleh penutur yaitu pada kalimat A: "*jao iwa program*" (2). Namun ketika hadirnya penutur ketiga maka peristiwa alih kode itu terjadi. Hal tersebut dapat dilihat pada percakapan di bawah ini.

M: "Kuliah apa?" (3)

A: "Mata kuliah kepewaraan". (4)

Pada kalimat M: "Kuliah apa?" (3) dan kalimat A: "Mata kuliah kepewaraan" (4) dapat dikemukakan bahwa terjadi alih kode. Alih kode terjadi pada kalimat A: "mata kuliah kepewaraan" (4) yang dikatakan oleh penutur "A". Alih kode tersebut terjadi karena hadirnya penutur ketiga yang bertanya menggunakan bahasa Indonesia. Alih kode itu pun dilakukan untuk terjalin komunikasi yang baik. Data tersebut ditemukan pada hari Senin 6 Maret 2022 pukul 08.30 Wita.

##### Data 8

Konteks : pada saat mahasiswa sedang berada di dalam program studi. S: "*Mo pana ia*?" (1)

(Kamu pergi mana) artian lurus/tidak baku

"Kamu mau pergi ke mana?" (artian baku) V: "*Go pana perpustakaan*". (2)

( Saya pergi perpustakaan) artian lurus/tidak

baku

"Saya mau pergi ke perpustakaan". (artian baku)

I: "*Oa kamu mau pi mana*?"

(Panggilan untuk perempuan kamu mau pergi mana) artian lurus

"Oa kamu mau pergi ke mana?" (3) (artian baku) V :

"Ke perpustakaan". (4) Pada dialog di atas terlihat

bahwa mula-mula penutur menggunakan bahasa

daerah Larantuka. Kalimat tersebut berbentuk

kalimat pertanyaan terbuka yaitu pada kalimat S:

"*mo pana ia*?" (1). Bentuk jawaban pendengar

merupakan jawaban langsung dimana pendengar

menjawab tepat apa yang ditanyakan oleh penutur

yaitu pada kalimat V: "*go pana perpustakaan*" (2).

Namun pada kalimat "I: "*Oa kamu mau pi*

*mana*?" (3) dan kalimat V: "*Ke perpustakaan*" (4)

dapat dikemukakan bahwa proses alih kode itu

terjadi. Alih kode terjadi pada kalimat V: "*ke*

*perpustakaan*" (kalimat 4) penutur menjawab

menggunakan bahasa Indonesia karena yang

bertanya merupakan orang berasal dari daerah yang

berbeda. Alih kode tersebut dikatakan oleh penutur

"V". Kalimat pada percakapan tersebut berbentuk

kalimat jawaban langsung.

Alih kode tersebut terjadi karena hadirnya penutur ke

tiga yang tidak dapat berbahasa daerah Larantuka

dan alih kode tersebut dilakukan untuk memudahkan

proses komunikasi. Data di atas ditemukan pada

Senin 13 Maret 2022 pukul 09.20 wita.

#### Alih kode dari bahasa daerah Ende ke bahasa Indonesia

##### Data 9

Konteks : pada saat mahasiswa sedang duduk di depan program studi.

I: HP *jao embe na*" (1)

"*Mermai*

(Kemarin singkatsaya hilang ini) artian lurus/tidak baku

"HP saya hilang kemarin". M: "*Embe pa emba*?" (2)

(*Hilang di mana*) artian lurus/ tidak baku

"*Hilang di mana*?"

I: "*Embe re kos, kos imu jao na*". (3)

(*Hilang di kos, kos teman saya ini*) artian lurus/tidak baku

"*Hilang di kos teman saya*". (artian baku) M: "HP apa?" (4)

(*Singkatan apa*) artian lurus/tidak baku

"HP apa?" (artian baku)

I: "HP *samsung*". (5)

(*Singkatan nama barang*) artian lurus/tidak baku

"HP *samsung*" (artian baku) Pada percakapan di atas terlihat bahwa mula-mula penutur menggunakan bahasa daerah Ende karena yang menjadi lawan

tuturnya ada orang yang berasal dari daerah yang sama. Namun ketika hadirnya penutur ketiga yang tidak mengerti dengan yang mereka bicarakan maka penutur beralih kode hal tersebut dapat dilihat pada percakapan di bawah ini.

I: "Kalian berdua ini omong apa? Saya tidak mengerti. HP kamu kenapa?" (6)

I: "HP saya hilang di kos teman". (7)

Pada kalimat I: "Kalian berdua ini omong apa? Saya tidak mengerti. HP kamu kenapa" (6) dan kalimat I: "Kemarin HP saya hilang di kos teman" (7) dapat dikemukakan bahwa alih kode itu terjadi. Alih kode terjadi pada kalimat I: "kemarin HP saya hilang di kos teman" (7) alih kode tersebut dikatakan oleh penutur "I" Penutur beralih kode dari bahasa daerah Ende ke bahasa Indonesia. Kalimat percakapan I: "kemarin HP saya hilang di kos teman" (7) merupakan bentuk kalimat jawaban langsung. (1) Alih kode tersebut terjadi karena hadirnya penutur ketiga yang berasal dari daerah yang berbeda dia bertanya tentang apa yang sedang mereka bicarakan yaitu terlihat pada kalimat I: "Kalian berdua ini omong apa? Saya tidak mengerti. HP kamu kenapa" (6). Alih kode tersebut dilakukan untuk menghargai penutur ketiga yang tidak dapat mengerti apa yang mereka bicarakan menggunakan bahasa daerah maka penutur beralih kode dan mengatakan apa yang tadi mereka bicarakan yaitu pada kalimat I: "kemarin HP saya hilang di kos teman" (7) dengan bahasa Indonesia. Data di atas ditemukan pada senin 13 maret 2022 pukul 10.3

#### **Alih kode dari bahasa daerah Manggarai ke bahasa Indonesia**

##### **Data 10**

Konteks : pada saat mahasiswa sedang duduk di depan program studi.

S: "Kaka, co'o eme go ga misalnya eme kudu apa ho'o bo ga, (Kaka bagaimana kalau yang ini misalnya kalau untuk apa sekarang ini) yudisium sio pe?" (Yudisium yang itu ) artian lurus/tidak baku

"Kaka, bagaimana kalau misalnya mau yudisium itu, yudisium itu untuk apa?" (1) (artian baku

A: "Eme yudisium itu ga baca IPK hasil nilai dite selama kuliah sampai poli IPK tertinggi ceing, terus baca gelar dite ga".

"Kalau yudisium itu baca IPK hasil nilai selama kamu kuliah sampai selesai terus baca IPK tertinggi siapa, terus baca gelar kita". (2) Percakapan di atas terlihat bahwa mula-mula percakapan berlangsung dengan menggunakan bahasa daerah Manggarai. namun ketika hadirnya penutur ketiga yang bertanya hal yang lain dengan menggunakan bahasa Indonesia maka penutur pun beralih kode. Hal tersebut dapat dilihat pada percakapan di bawah ini.

O wita. O: "Kita di unflor ada predikat tertinggi tidak?" (3) A: "Ada" (4)

O: "Selama ini yang wisuda siapa-siapa yang dapat predikat tertinggi" (5)

A: "Yang banyak itu dari PGSD, sejarah. kamu lihat di FKIP tuh yang paling banyak itu sejarah mungkin".

(6) S: "Aduh kaka semester siapa ni dapat IP berapa. 3,91". (7) Pada kalimat (3, 4, 5, 6, dan 7) dapat

dikemukakan bahwa percakapan tersebut dilanjutkan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

alih kode terjadi pada kalimat A: "ada" (4) kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat jawaban langsung. Dan pada kalimat A: "yang banyak itu dari PGSD, sejarah. Kamu lihat di FKIP tuh yang paling banyak itu sejarah mungkin" (6). Kalimat tersebut berbentuk kalimat jawaban yang memberikan informasi. Alih kode tersebut dikatakan oleh penutur "A". Alih kode tersebut terjadi karena yang menjadi lawan tuturnya bukan hanya dari daerah yang sama melainkan berasal dari berbeda-beda daerah. Untuk

alih kode tersebut terjadi karena yang menjadi lawan tuturnya bukan hanya dari daerah yang sama melainkan berasal dari berbeda-beda daerah. Untuk

#### **Alih kode dari bahasa daerah Manggarai ke bahasa Indonesia**

##### **Data 11**

Konteks : pada saat mahasiswa sedang menunggu jam perkuliahan selanjutnya.

R : "Co koli dehaw beasiswa so'o ga?" (1) Bagaimana kamu punya beasiswa?

E : "Poli daku urus ge enu, lagi SKTM. Kanang ah toe di poli" (2)

"Saya punya sudah urus enu, hanya tinggal surat keterangan tidak mampu yang belum".

R : "Saya malas, masalah urusan terlalu rumit" (3) E : "Bo hitun hae". (4) "Iya memang benar"

k terjalin proses komunikasi yang baik maka penutur tersebut beralih kode menggunakan bahasa Indonesia. Data tersebut ditemukan jumat 17 maret 2022 pukul 11.10 wita. Percakapan di atas terlihat bahwa mula-mula penutur menggunakan bahasa daerah Ende. Pada percakapan tersebut penutur membahas tentang beasiswa. Namun dapat dikemukakan bahwa penutur beralih kode menggunakan bahasa Indonesia ketika penutur menyampaikan bahwa dia merasa malas untuk mengurus semua persyaratannya yaitu pada kalimat R: "saya malas, masalah urusan terlalu rumit". (3) kalimat percakapan tersebut berbentuk kalimat informasi. Alih kode tersebut dikatakan oleh penutur "R". Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena tidak ada kalimat lain yang dapat mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan oleh penutur lain. Alih kode tersebut dilakukan untuk menjelaskan tentang perasaan penutur. Data di atas ditemukan pada senin 06 maret 2022 pukul 08.40 Wita.



## Alih kode dari bahasa daerah Lio ke bahasa Indonesia

### Data 12

Konteks : pada saat mahasiswa baru selesai perkuliahan.

E : “Eja, *Miu* kuliah jam berapa *nowelo?*” (Panggilan untuk laki-laki kamu kuliah jam berapa sebentar)

“Eja, sebentar kamu jam berapa?” (1)

L : “*aku bebo do*”. (Saya tidak tahu) artian lurus/tidak baku

“saya tidak tahu”. (2) E : “*molo si*”.

“Baik sudah”. (3) L : “Baik sudah *e* saya pulang dulu”.

(4) Pada percakapan di atas terlihat bahwa mula-mula percakapan berlangsung menggunakan bahasa daerah Lio yaitu pada (1, 2, dan 3). Karena kedua penutur tersebut berasal dari daerah yang sama. Namun ketika lawan tuturnya mengatakan bahwa dia berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yaitu pada kalimat L: “baik sudah *e* saya pulang dulu” (kalimat 4). Percakapan pada kalimat tersebut berbentuk kalimat pernyataan atau kalimat berita. kalimat tersebut dikatakan oleh penutur “L”. Peristiwa alih kode pada kalimat L: “Baik sudah *e* saya pulang dulu (4) terjadi karena penutur ingin cepat-cepat mengakhiri percakapan tersebut. Alih kode tersebut dilakukan untuk menyampaikan bahwa pendengar ingin segera pulang. Data tersebut ditemukan pada Selasa 7 maret 2022 pukul 09.00 wita.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Sejalan dengan masalah yang dibahas serta berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk alih kode bahasa yang ditemukan dalam komunikasi verbal mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun akademik 2022/2023 adalah:

Bentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah.

Bentuk alih kode dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

Fungsi alih kode dalam komunikasi verbal mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun akademik 2022/2023

Fungsi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah.

Fungsi alih kode dari bahas daerah ke bahasa Indonesia.

Makna alih kode dalam komunikasi verbal mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun akademik 2022/2023.

Makna alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah.

Makna alih kode dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

### Saran

Hasil penelitian ini, ditujukan untuk pihak-pihak berikut:

Mahasiswa Diperlukan kesadaran dari mahasiswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka hendaknya program studi dapat mengembangkan pembelajaran tentang kebahasaan khususnya materi-materi sosiolinguistik yang berkaitan dengan alih kode. Selain sebagai mata kuliah materi sosiolinguistik juga dapat dijadikan pengetahuan meluas agar penggunaan alih kode dapat digunakan pada kondisi yang tepat sehingga tidak dapat menyinggung orang lain.

### Bagi Pembaca

Hindari penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara bersamaan. Karena dapat mengurangi makna dari bahasa itu sendiri dan agar suku lain tidak tersinggung akan bahasa daerah dari suku yang satu dengan dengan adanya kata yang sama namun artinya berbeda.

Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan juga dapat menjadi sumbangan kepada para peneliti lain untuk mel

## REFERENSI

Bare, Elisabet. “Campur Kode Bahasa Indonesia-Lamaholot dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA PGRI Boru Tahun Ajaran 2015/2016”. SKRIPSI. PBSI. FKIP, Universitas Flores, Ende. 2016.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Asdi Mahastya. 2004.

Gawen, Alexander Bal. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah. 2012.

Hikmat, Mahi. *Metode Penelitian dan Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

Julanti, Letdogaria. "Campur Kode dalam Antologi Cerpen Wajah Indonesiaku Karya Siswa SMA Flores Lembata". SKRIPSI. PBSI, FKIP, Universitas Flores, Ende. 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gita Media Press.

Pampe, Pius. Kedwibahasaan pada Masyarakat Kalangan Atas NTB. TESIS, Program Magister (s2) Linguistik, Universitas Udayana. Denpasar. 1997.

Pampe, Pius. *Pemberdayaan Bahasa Lokal dalam Kegiatan Keagamaan*. Kupang: Gita Kasih. 2009.

Rusyana, Yus. *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)*. Jakarta: Depdikbud. 1989.

Santi, Robertilde Hartini. " Penggunaan Ragam Bahasa Gaul dalam Novel Cintaku Nyangkut di Fesbuk Karya Endik Koeswoyo". SKRIPSI. . PBSI, FKIP, Universitas Flores, Ende. 2016.

Syamsudin dan Vismaia S. Damianti. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rodakarya. 2009.

Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta, Wacana University Press. Uer, Teodorus Uheng Koban. *Sosiologi Sastra*. Ende-Flores: Nusa Indah. 2013.

Wijana, I , dan Rohmadi. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006. <http://jhonmiduk8.blogspot.co.id.10-01-101>